

yang dirasakan dan harapan yang diinginkan. Apabila pelanggan memperoleh kepuasan dari suatu produk atau layanan, mereka lebih cenderung untuk melanjutkan pemakaian produk atau jasa tersebut dan menyebarkan berita tentang pengalaman dan kehandalan terkait produk atau jasa tersebut kepada orang lain. Sebaliknya, jika pelanggan tidak puas, mereka akan mengalihkan kesetiaan mereka dan mengungkapkan keluhan mereka kepada produsen, kemudian menyebarkan umpan balik negatif kepada orang lain (Mujahidin, 2018).

Kepuasan konsumen mengacu pada adanya keadaan emosi individu, yang ditandai dengan kepuasan atau ketidakpuasan, yang dihasilkan dari evaluasi kinerja produk, diukur dengan harapan awal mereka (Hatip, 2018).

Mengingat bahwa Perguruan Tinggi merupakan instansi yang menjual produknya berupa pelayanan, sangat penting untuk memprioritaskan dimensi kualitas layanan. Kualitas layanan adalah hasil dari persepsi yang muncul setelah menerima layanan. Persepsi kualitas layanan dibentuk melalui perbandingan pelanggan antara kualitas yang mereka terima dan harapan mereka. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menawarkan konsumen nilai yang berbeda melalui keunggulan layanan.

Dari informasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan mahasiswa dapat dipahami sebagai perbedaan antara

keadaan yang disajikan oleh lembaga pendidikan dalam upaya untuk memenuhi keinginan mahasiswa dan antisipasi yang diegang oleh mahasiswa itu sendiri. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dialami oleh pelanggan. Jika persepsi pelanggan tentang kinerja produk atau layanan memenuhi harapan mereka, kepuasan akan terjadi. Sebaliknya, jika kinerja produk atau layanan kurang dari harapan pelanggan, maka pelanggan akan mengalami ketidakpuasan.

b. Metode Pengukuran Kepuasan Mahasiswa

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, terhadap suatu standar atau satuan ukur. Rahmawati (2013), mengungkapkan bahwa terdapat empat metode pengukuran kepuasan pelanggan, dalam hal ini yang dimaksud pelanggan adalah mahasiswa, meliputi :

- 1) Sistem keluhan dan saran, artinya yaitu setiap instansi yang berfokus pada pelanggan harus memastikan bahwa ia menawarkan kesempatan yang luas bagi para kliennya untuk menyampaikan ide, sudut pandang, dan keluhan mereka. Media potensial untuk tujuan ini mencakup kotak saran yang diposisikan secara strategis, penyediaan kartu komentar, dan ketersediaan saluran telepon khusus.

- 2) Survei kepuasan pelanggan, artinya kepuasan pelanggan dinilai melalui penerapan metodologi survei, yang dapat dilakukan melalui surat, telepon, atau wawancara pribadi. Melalui survei ini, instansi akan memperoleh tanggapan langsung dan umpan balik dari cliennya, secara bersamaan menyampaikan afirmasi komitmen instansi untuk menangani kebutuhan dan kekhawatiran pelanggannya.
- 3) *Ghost shopping*, hal ini menyiratkan bahwa pendekatan ini melibatkan perekrutan beberapa inividu (*ghost shopper*) untuk mengambil peran pelanggan potensial atau pembeli produk perusahaan serta pesaingnya. Selanjutnya, *ghost shopper* menyampaikan pengamatan mereka yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaingnya, berdasarkan pertemuan pribadi mereka selama proses pembelian.
- 4) *Lost customer analysis*, artinya yaitu instansi menjalin komunikasi dengan pelanggannya yang telah berhenti melakukan pembelian atau yang telah beralih ke pemasok alternatif, dengan tujuan memperoleh wawasan tentang alasan dibalik keadaan tersebut.

Salah satu cara mengukur kepuasan pelanggan yaitu melalui pemanfaatan kuesioner. Instansi harus merancang kuesioner kepuasan pelanggan untuk secara efektif mengukur pendapat mereka terkait kualitas produk atau layanan.

Pemanfaatan kuesioner kepuasan pelanggan memang harus memiliki kapasitas secara akurat mengukur sikap dan persepsi pelanggan. Pada penelitian ini juga menggunakan angket/kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa.

c. Indikator Kepuasan Mahasiswa

Indikator merupakan alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Adityas & Irhamah (2020), mengungkapkan terdapat lima indikator kepuasan mahasiswa dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Keandalan**, bidang focus meliputi kebijakan kepemimpinan, kompetensi dosen, dan layanan karyawan untuk memberikan layanan berkualitas yang dijanjikan, konsisten, dan berpusat pada peserta didik yang selaras dengan kebutuhan dan harapan mereka.
- 2) **Daya tanggap**, artinya kapasitas staf pendidikan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan secara efektif menangani keluhan yang diajukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan hal-hal Perguruan Tinggi sehubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan.
- 3) **Kepastian**, yaitu suatu keadaan di mana lembaga pendidikan menjamin penyampaian layanan kepada peserta didik yang bergantung pada kompetensi dan kredibilitas

personel lembaga, terutama para pemimpin, instruktur, dan anggota stafnya, untuk menanamkan kepastian dan keyakinan pada komitmen Perguruan Tinggi kepada mahasiswanya, di samping layanan-layanan lainnya.

- 4) **Empati**, yaitu kondisi mental yang menimbulkan identifikasi individu dengan keadaan orang lain. Akibatnya, manifestasi empati dalam lembaga pendidikan tercermin dalam pemahaman personel lembaga dan secara aktif mengejar pemenuhan kebutuhan mahasiswa.
- 5) **Berwujud**, dalam ranah akademisi, hal ini berkaitan dengan unsur-unsur nyata dari lembaga pendidikan yang penting untuk memfasilitasi proses menyampaikan pengetahuan dan mendorong perolehan pengetahuan. Hal ini mencakup bangunan, kondisi higienis lingkungan, ruang rekreasi, fasilitas ilmiah, perpustakaan, dan komponen lainnya.

2.1.2 Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan pemanfaatan panca indera dalam penerimaan stimulus. Selanjutnya, secara sistematis diatur dan ditafsirkan untuk mencapai pemahaman tentang apa yang diindera. Dengan demikian, seorang individu mungkin memiliki persepsi yang

bervariasi, bahkan ketika objek yang diteliti tetap konstan. (Saifuddin, 2018).

Persepsi adalah proses kognitif di mana seorang individu secara sistematis mengatur dan menafsirkan kesan sensorik mereka, dengan maksud menghubungkan signifikansi tertentu dengan lingkungannya. Persepsi terjadi di dalam jiwa pengamat dan bukan dalam objek, hal itu terus-menerus merupakan kesadaran akan apa yang dilihat dan dirasa. Dengan demikian, apa yang mudah bagi kita mungkin tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin tampak membingungkan bagi kita (Soraya, 2018).

Sedangkan pengertian persepsi menurut menurut Zhafira, (2020), yaitu persepsi mengacu pada operasi kognitif untuk memahami stimulus yang telah diterima melalui saluran sensorik.

Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima melalui panca indera. Otak menafsirkan rangsangan yang ditransmisikan oleh alat sensorik untuk menghasilkan pemahaman yang selanjutnya mempengaruhi perilaku dan respons individu terhadap rangsangan. Persepsi inilah yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam menilai sesuatu yang dilihat atau dirasa (Priyastuti & Suhadi, 2020).

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses kognitif di mana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk menganggap signifikansi dengan lingkungan sekitarnya. Proses persepsi memerlukan cara di mana seorang individu memilih, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menghasilkan representasi yang terintegrasi dan bermakna (Sholihah, 2015).

Persepsi pada dasarnya mencakup tindakan yang terungkap ketika seorang individu mengamati individu atau objek lain. Asimilasi informasi yang disampaikan oleh mereka yang terlibat dalam komunikasi, menjalin koneksi, atau berkolaborasi sedemikian rupa sehingga semua individu terjalin erat dengan proses persepsi (Yoedo Shambodo, 2020).

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses kognitif di mana seorang individu memahami atau memberikan signifikansi pada suatu stimulus. Stimulus diperoleh melalui proses penginderaan suatu objek, peristiwa, atau hubungan, yang kemudian diproses lebih lanjut oleh otak.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas objektif, tetapi juga oleh harapan dan temuan sebelumnya. Setelah menerima stimulus, peserta didik memiliki kecenderungan untuk

menilai menyelaraskan rangsangan tersebut dengan konsep atau pengalaman yang tersimpan dalam ingatan mereka. Selama proses kognitif ini, mereka juga terlibat dalam tindakan mencocokkan dengan harapan yang mereka miliki, atau dengan representasi ideal dari keadaan atau skenario yang berbeda (Acuña et al., 1995).

Sedangkan menurut Yoedo Shambodo (2020), persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan faktor-faktor yang bersifat personal. Sebagai contoh : kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lampau, kepribadian, jenis kelamin, dan hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini sering disebut sebagai kerangka rujukan, sedangkan di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.

Misalnya seorang ahli komunikasi tidak akan memberikan pengertian apa-apa apabila seorang ahli kedokteran berbicaramengenai jaringan otak, hati atau jantung karena ahli komunikasi tidak memiliki kerangka rujukan untuk memahami istilah-istilah kedokteran. Jika

ditilik dari faktor fungsional, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu. Persepsi bersifat selektif, yang berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Dalam faktor personal, hal-hal yang mempengaruhinya, sebagaimana dijelaskan di atas, antara lain adalah sebagai berikut :

a) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Hal inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik

lainnya. Ibu lebih berpengalaman mempersepsi anaknya daripada bapak. Ini juga sebabnya mengapa kita lebih sukar berdusta di depan orang yang paling dekat dengan kita.

b) Motivasi

Proses konstruktif yang banyak mewarnai persepsi interpersonal juga tidak sedikit melibatkan unsur-unsur motivasi.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian diartikan sebagai ciri yang menonjol pada diri individu. Dalam psikoanalisis dikenal dengan proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenanginya. Orang yang banyak melakukan proyeksi akan tidak cermat menanggapi persona stimulus, bahkan mangaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat.

3) Faktor Situasional

Pengaruh situasional yaitu kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan pada penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Misalnya, bila seseorang digambarkan sebagai seorang yang cerdas dan rajin maka kesan yang muncul dalam benak kita adalah orang tersebut pasti seorang kutu buku. Namun, bila kata sifat tersebut dibalik menjadi tidak pandai dan malas maka kesan yang muncul pun akan sebaliknya. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain :

- a) **Petunjuk prosemik**, yaitu suatu studi penggunaan jarak dalam penyampaian pesan. Pertama, tingkat kenalan individu dengan orang lain dinilai berdasarkan jarak yang diamati di antara mereka. Kedua, persepsi kita tentang orang lain ditentukan oleh cara mereka membangun dan menjaga jarak spasial dari kita. Ketiga, cara orang mengatur ruang mempengaruhi persepsi kita tentang orang itu.
- b) **Petunjuk kinesik**, dapat berfungsi sebagai indikator umum dalam proses mempersepsikan individu dalam koneksi interpersonal. Wawasan penting diperoleh ketika kita meneliti pergerakan individu yang berbeda berdasarkan wawasan yang sebelumnya kita peroleh

untuk menilai individu tersebut. Pedoman kinesik menimbulkan tantangan terbesar dalam hal regulasi sadar untuk individu yang berfungsi sebagai rangsangan yang diamati.

- c) **Petunjuk wajah**, hal ini memiliki nilai yang signifikan dalam identifikasi emosi orang lain dalam arahan nonverbal. Walaupun petunjuk fasial dapat mengungkapkan emosi orang lain tidak dapat dijadikan ragam penilaian dengan cermat.
- d) **Petunjuk paralinguistik**, kumpulan instruksi ini mengevaluasi cara individu mengartikulasikan representasi lisan yang mencakup kata-kata, aksentuasi, intonasi, gaya verbal dan interaksi dalam bicara.
- e) **Petunjuk Artifaktual**, petunjuk ini meliputi segala macam penampilan tubuh orang lain dengan berbagai atribut lainnya.

4) Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Dalam penelitian ini tidak akan meneliti bagaimana pengaruh faktor struktural sebagai

variabel yang mempengaruhi persepsi. Hal ini karena faktor struktural bersifat stimulus fisik yang terkait dengan indera peraba, penciuman, penglihatan, perasa, dan pendengaran.

2.1.3 Kompetensi Dosen

a. Pengertian Kompetensi Dosen

Dosen adalah seseorang pendidik berdasarkan latar belakang pendidikan dan keahlian, dipilih oleh lembaga pendidikan untuk terlibat dalam tindakan pengajaran (Damanik, 2019).

Dosen adalah individu yang terlibat dalam bidang pendidikan, memberikan pengetahuan ilmiah kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual (Alam, 2018).

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dikenal dengan Undang-Undang Dosen, khususnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, dosen diakui sebagai pendidik profesional yang memiliki pengetahuan ilmiah dan dipercayakan dengan tanggung jawab menyampaikan, memperluas, dan menyebarluaskan ilmu di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui sarana pendidikan, penelitian, dan keterlibatan masyarakat. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di bawah standar terletak pada kualifikasi dosen yang tidak memadai atau perbedaan antara praktik mengajar dan bidang keahlian masing-masing.

Profesi dosen menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama menyebarkan dan memajukan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi artistik melalui sarana pendidikan, penelitian, dan keterlibatan masyarakat. Dosen yang kompeten adalah dosen yang secara konsisten menunjukkan perilaku, kognisi, dan tindakan yang berfungsi sebagai perwujudan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki (Alam, 2018).

Kompetensi dapat dicirikan sebagai bakat yang dimiliki oleh seorang individu untuk secara mahir mencapai tujuan professional (Permanasari, 2014).

Mengatakan bahwa kompetensi berfungsi sebagai elemen utama standar profesional, di samping kode etik, yang berfungsi sebagai peraturan untuk perilaku profesional yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023).

Kompetensi merupakan perpaduan antara kesadaran, kemahiran, prinsip, dan disposisi yang dimanifestasikan melalui pola berfikir dan berperilaku (Rahman, 2019).

Kompetensi dosen mencakup penggabungan kompetensi individu, yang dimanifestasikan baik dalam kualitas maupun kuantitas kinerjanya. Kompetensi ini, ketika dimiliki secara

individu, harus mampu memperkuat pelaksanaan strategi organisasi dan mencapai tujuan pendidikan (Damanik, 2019).

Kompetensi dosen merupakan faktor yang berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa kompetensi dosen bukanlah faktor independen, karena dipengaruhi oleh variabel lain, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan durasi mengajar (Nento, 2018).

Sedangkan kompetensi menurut Alam (2018), merupakan atribut penting yang harus diperoleh dan diasah berdasarkan analisis menyeluruh terhadap tugas-tugas yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kompetensi dosen akan secara efektif mencerminkan fungsi dan peran dalam mendidik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatip, 2018), yang menyebutkan bahwa kapasitas dosen untuk melaksanakan dan memikul tanggung jawab atas tugas-tugas sesuai dengan pedoman yang ditetapkan mengharuskan memiliki kompetensi dosen, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa kompetensi Dosen mengacu pada kemampuan individu yang digunakan sebagai tolok ukur kinerja Dosen, dengan harapan berkontribusi secara positif terhadap kinerja. Kompetensi Dosen mencakup berbagai makna,

dan pelaksanaannya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan Perguruan Tinggi dan Dosen yang bersangkutan. Inti dari definisi kompetensi Dosen terletak pada penjelasan tugas yang dilakukan oleh Dosen dan pengungkapan perilaku Dosen yang berkaitan dengan kinerja Dosen tersebut.

b. Fungsi Dosen

Menurut (Arwildayanto, 2016), berdasarkan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa fungsi utama seorang dosen adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni melalui sarana pendidikan, penelitian, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini mencakup berbagai tanggung jawab, meliputi :

- 1) Melaksanakan proses pendidikan di bidang dukungan pembelajaran, yang terdiri dari :
 - a) Melakukan perencanaan pembelajaran
 - b) Melakukan kegiatan belajar
 - c) Melakukan evaluasi pembelajaran
 - d) Terlibat dalam menilai hasil belajar mahasiswa
 - e) Melakukan proses pembelajaran seumur hidup untuk menegakkan dan meningkatkan kualitas ilmiah dan pertumbuhan pribadi

f) Menjalankan fungsi manajemen pendidikan

Dalam pembelajaran, dosen memiliki wewenang sebagai berikut :

- a) Membangun dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang dipertimbangkan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan
- b) Menggunakan sumber daya pendidikan yang memfasilitasi kemajuan pendidikan yang mulus
- c) Memiliki otonomi dalam mengevaluasi dan menentukan penyelesaian studi peserta didik.

2) Melakukan penelitian dan mendorong pengembangan upaya ilmiah, antara lain :

- a) Terlibat dalam pelaksanaan upaya penelitian
- b) Membuat literatur ilmiah ke dalam berbagai bahasa
- c) Meningkatkan kualitas karya ilmiah melalui intervensi
- d) Membuat rancangan dan karya teknologi)
Menciptakan desain dan karya seni yang menarik secara estetika.

3) Terlibat dalam pengabdian masyarakat, yang terdiri dari :

- a) Memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin dalam lembaga pemerintah dan di antara pejabat negara untuk melepaskan dari peran yang ada.

- b) Melakukan kemajuan pencapaian pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
 - c) Memperluas dan mencurahkan perhatian kepada masyarakat melalui upaya praktis.
 - d) Memberikan layanan kepada masyarakat atau terlibat dalam upaya lain yang memfasilitasi pelaksanaan tujuan pemerintah dan pembangunan yang menyeluruh
 - e) Menghasilkan dan menyusun karya kreatif.
- 4) Melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan mendukung prinsip-prinsip tridharma suatu universitas, dosen dapat juga:
- a) Berpartisipasi dalam organisasi atau badan perguruan tinggi.
 - b) Terlibat dalam lembaga pemerintah baik kementerian maupun non kementerian sebagai anggota.
 - c) Keanggotaan dalam organisasi profesional.
 - d) Melayani sebagai perwakilan perguruan tinggi atau lembaga pemerintah di Komite Antar Lembaga.
 - e) Menjadi bagian dari delegasi nasional yang menghadiri pertemuan internasional.
 - f) Berpartisipasi aktif dalam konferensi dan simposium ilmiah.

- g) Menulis buku yang digunakan dalam Pengajaran SLTA kebawah.
- h) Menunjukkan prestasi di bidang olahraga, kesenian, dan upaya sosial.

Berdasarkan fungsi dosen diatas, menunjukkan bahwa dosen sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan perguruan tinggi. Pentingnya dosen terletak pada peran, tugas, dan tanggung jawabnya yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan ini meliputi pengembangan karakter bangsa, peningkatan kualitas penduduk Indonesia, yang meliputi iman dan integritas, etika berbudi luhur, serta kecakapan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju, adil, sejahtera, dan berbudaya (Lilawati & Mashari, 2017).

c. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Misi perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang dan Aktivitas civitas akademika perguruan tinggi berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi harus terus disesuaikan mengikuti

tuntutan, perkembangan dan kebutuhan zaman (Chudzaifah, 2021).

Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini. Karena mahasiswa adalah ujung tombak perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Pernyataan ini menjadi terbukti ketika kita melihat sejarah bangsa ini dimana sebagian perubahan besar yang ada di negara ini dimulai oleh mahasiswa, dalam hal ini pemuda-pemudi Indonesia. Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Dosen merupakan pekerja profesi yang harus melakukan tri dharma perguruan tinggi yang termasuk pada beban kerja dosen. Sesuai PP No 4 Tahun 2014 RI. Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Otonomi di bidang akademik, yang meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan pendidikan dan serta pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Mochamad Adhari Adiguna, 2019).

d. Komponen Kompetensi Dosen

Menurut (Lilawati & Mashari, 2017), mengungkapkan bahwa komponen atau elemen yang membentuk sebuah kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Karakter pribadi (*traits*), atau dikenal sebagai sifat, mencakup karakteristik fisik dan secara konsisten menunjukkan reaksi atau respons terhadap berbagai situasi atau informasi.
- 2) Konsep diri (*selfconcept*), merupakan persepsi individu mengenai dirinya sendiri, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain mencakup sikap individu, sistem nilai, dan citra diri.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu berkaitan dengan informasi atau maklumat yang diketahui atau dimiliki individu dalam suatu bidang tertentu.
- 4) Keterampilan (*skill*), mengacu pada kemampuan untuk melakukan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.

e. Indikator Kompetensi Dosen

Kinerja yang ada pada Perguruan Tinggi akan berjalan dengan baik apabila Dosen memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang meliputi :

1) Kompetensi pedagogik

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

Kompetensi pedagogik menurut Akbar (2021), merupakan keterampilan yang dimiliki secara eksklusif oleh pendidik, yang membedakannya dengan profesi lain. Keterampilan ini mencakup pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait peserta didik, serta aspek psikologis mereka. Melalui kompetensi ini, diantisipasi bahwa Guru atau Dosen akan lebih mahir dan produktif dalam keterlibatannya dengan peserta didik, sehingga mengatasi masalah apapun yang mungkin timbul.

Dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a PP 19 tahun 2005, dalam Setiawati (2009), bahwa kompetensi pedagogik adalah Kapasitas untuk mengawasi perolehan pengetahuan oleh peserta didik, meliputi pemahaman peserta didik itu sendiri, pengembangan dan implementasi materi pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan beragam potensi mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang Guru atau Dosen dalam mengelola proses

pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu sebagai berikut :

- a) Karakteristik mahasiswa
- b) Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Pengembangan kurikulum
- d) Pembelajaran yang mendidik
- e) Pengembangan potensi mahasiswa
- f) Cara berkomunikasi
- g) Penilaian dan evaluasi belajar

2) Kompetensi sosial

Dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d PP 19 tahun 2005, dalam (Setiawati, 2009), bahwa Kompetensi sosial mengacu pada kapasitas pendidik, yang merupakan anggota integral masyarakat, untuk secara efektif berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan peserta didik, kolega, staf pendidikan, orang tua atau wali, dan komunitas tetangga.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Muspiroh, 2016), yang mengungkapkan bahwa kompetensi sosial dapat dipahami sebagai kapasitas seorang pendidik untuk mahir berinteraksi dan menjalin hubungan dengan peserta didik, kolega di bidang pendidikan, staf pendidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Interpretasi kompetensi sosial dapat dipastikan melalui bakat dan kemampuan pendidik dalam interaksi di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidik berfungsi sebagai teladan bagi peserta didik dan ditugaskan untuk mengolah dan membimbing mereka sesuai dengan norma-norma masyarakat, sehingga mengharuskan pada pendidik memiliki keterampilan sosial (Mazrur, 2022).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.

Adapun indikator kompetensi sosial yaitu :

- a) Kemampuan bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik,

status sosial, jenis kelamin, ras, dan latar belakang keluarga.

- b) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan penuh empati.
- c) Kemampuan berkomunikasi baik secara tulisan maupun tulisan.
- d) Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai pendidik diberbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

3) Kompetensi professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c PP 19 Tahun 2005 dalam Dudung (2018), dikemukakan bahwa yang dimaksud dari kompetensi professional merupakan keahlian Guru atau Dosen mencakup pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang sumber daya pendidikan yang memberdayakan fasilitas pencapaian peserta didik dari tolok ukur kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Seorang profesional berkaitan dengan pekerjaan atau penunjukan pekerjaan yang mengharuskan pengetahuan khusus, akuntabilitas, dan kesetiaan pekerjaan. Secara teoritis, profesi tidak dapat dijalankan oleh individu yang tidak memiliki pelatihan atau kesiapan (Wulandari, 2021).

Bedasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional mencakup kapasitas untuk memenuhi tanggung jawab sebagai pendidik, mencakup pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang sumber daya pendidikan, yang semuanya dimanifestasikan melalui kinerja dalam pengaturan pendidikan.

Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Adapun indikator dari kompetensi professional yaitu sebagai berikut :

- a) Berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada mahasiswa.
- b) Mampu mendidik dan mengajar mahasiswa dengan baik.
- c) Mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar.
- d) Memahami kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Mampu merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, dan sebagainya).

- f) Memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada mahasiswa yang diajar.
 - g) Terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.
 - h) Selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran.
 - i) Selalu mengubdate informasi atau isu-isu yang terjadi di sekitar, terutama isu-isu pendidikan.
 - j) Memiliki kemampuan digital yang baik seperti mengoperasikan computer atau teknologi penunjang pendidikan lainnya.
 - k) Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi atau komunitas-komunitas kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka).
 - l) Cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.
- 4) Kompetensi kepribadian

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b PP 19 tahun 2005, dalam Setiawati (2009), bahwa Kompetensi kepribadian mengacu pada kapasitas untuk mewujudkan kepribadian yang ditandai dengan konsistensi, stabilitas, kedewasaan, kebijaksanaan, dan otoritas. Hal ini memerlukan kemampuan untuk menjadi panutan bagi peserta didik dan menunjukkan kelincahan yang luar biasa dengan cara yang mulia.

Kompetensi kepribadian merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dari dirinya, serta menerapkan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Famahato Lase, 2016).

Berdasar pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mumpuni untuk menjadi panutan bagi peserta didik dan menunjukkan kelincahan yang luar biasa dengan cara yang mulia.

Adapun indikator dari kompetensi kepribadian yaitu sebagai berikut :

- a) Mencerminkan kepribadian positif seorang pendidik antara lain : supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati,

berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sebagaimana tercantum dalam pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, serta menjaga kesejahteraan fisik dan spiritual. Selain itu, Dosen diharapkan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan bangsa. Selanjutnya pasal 34 ayat 2 menyoroti khusus yang harus dimiliki Dosen, seperti yang ditunjukkan melalui sertifikat.

Sertifikat ini harus mencerminkan kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Selain itu, Dosen diharapkan dapat menunjukkan inklusivitas, non-diskriminasi, dan memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif sebagai warga Negara demokratis. Selain itu juga harus menghargai multikulturalisme, berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan sopan dengan beragam kelompok, termasuk inter dan antar komunitas, bersikap terbuka dan menghargai pendapat, saran, dan kritik dari orang lain.

Dosen memiliki kompetensi yang diperlukan dan menunjukkan motivasi tinggi akan dapat menunjukkan kinerja

yang luar biasa. Penting bagi Dosen untuk secara suka rela dan efektif memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terutama karena dosen berperan sebagai yang terdepan dan transmisi nilai dan pengetahuan kepada mahasiswa. Dengan demikian, sangat penting bagi Dosen untuk benar-benar kompeten di bidangnya masing-masing.

f. Prinsip Dosen

Prinsip adalah pedoman seseorang/kelompok untuk berpikir atau bertindak. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuaidengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan Dosen.

2.1.4 Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan komponen penting yang harus ada di lembaga pendidikan dan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketika suatu lembaga mampu menyediakan semua sumber daya yang diperlukan peserta didik, maka mereka dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Proses belajar mengajar di satuan pendidikan dapat beroperasi dengan lancar dan efisien ketika ada sumber daya yang cukup tersedia, termasuk jumlah ruang kelas yang memadai, fasilitas yang terawat dengan baik, dan materi yang komprehensif (Habsyi, 2020).

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha (Damanik, 2019).

Fasilitas belajar memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil. Penyediaan fasilitas sangat penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, bahan tulis, bahan bacaan, serta media untuk menyampaikan materi pembelajaran (Habsyi, 2020).

Fasilitas belajar merupakan penentu dalam dinamika antara belajar dan mengajar. Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan yang baik, sehingga menciptakan hasil yang signifikan (Sherly, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun tidak bergerak dengan tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik, teratur, efektif dan efisien.

b. Macam-Macam Fasilitas Pembelajaran

Untuk memperlancar kebutuhan peserta didik dengan memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu berupa fasilitas belajarnya. Hal yang perlu disediakan oleh satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik antara lain buku pelajaran, alat-alat olahraga, perpustakaan yang memadai, alat kesenian sesuai kebutuhan, laboratorium yang fungsional,

tempat beribadah yang bersih, jamban yang bersih dan sehat, ruangan yang bersih dan sehat, dan lain sebagainya (Sagala, 2009).

Menurut Suryosubroto (2004), fasilitas pembelajaran terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan sejumlah besar item yang memiliki potensi untuk pemanfaatan langsung oleh pendidik dan peserta didik dalam perjalanan pendidikan. Alat-alat ini dapat terdiri dari bahan penulisan seperti buku, buku paket, dan buku pendukung lainnya. Selain itu, termasuk juga papan tulis, penggaris, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, serta alat latihan.

2) Alat Peraga

Alat bantu pendidikan, yang dikenal sebagai alat peraga, berfungsi sebagai alat bantu dalam mengajar dan belajar. Alat-alat ini dapat berupa benda atau tindakan berwujud, mulai dari konkret hingga abstrak, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman di kalangan peserta didik. Contoh alat peraga tersebut yaitu atlas, bola dunia, patung, bahan RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, model pembelajaran kerangka, dan pengukur panjang kurva.

Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat dikategorikan sebagai alat peraga.

3) Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai alat pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pengajaran dan perolehan pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan efisiensi usaha pendidikan.

c. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Yonitasari & Setiyani (2014), mengungkapkan bahwa terdapat lima indikator fasilitas belajar yaitu sebagai berikut :

1) Gedung sekolah

Bangunan sekolah sebagai elemen utama dalam pelaksanaan proses pedagogis adalah salah satu faktor penentu yang memiliki pengaruh besar dalam memastikan kualitas lembaga pendidikan. Sebagai elemen utama dalam pelaksanaan proses pedagogis, bangunan sekolah membutuhkan pemeliharaan rutin (Kempa, 2021).

2) Ruang kelas

Syarat untuk pembelajaran yang optimal adalah adanya ruang yang ditunjuk untuk kegiatan akademik.

Setiap peserta didik harus berusaha untuk memiliki akses ke area khusus untuk upaya pendidikan. Sudut belajar yang ideal di tempat tinggal seseorang harus memiliki ruang yang cukup untuk memfasilitasi kegiatan belajar, rona dinding yang estetik, ventilasi yang tepat, dan penerangan yang memadai.

3) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa, menandakan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu bangsa dapat diamati melalui perpustakaan, karena perpustakaan mewakili salah satu lembaga sosial yang didirikan oleh masyarakat dan ditegakkan oleh masyarakat (Luthfiyah, 2016).

4) Alat bantu belajar dan media pembelajaran

Pemanfaatan alat bantu belajar, seperti alat dan benda, mencakup berbagai item alat tulis yang komprehensif, seperti pena, pengaris, serta instrument berteknologi maju seperti kalkulator dan perangkat lunak berbasis computer. Sangat penting untuk dicatat bahwa efektifitas pengalaman belajar berbanding lurus dengan tingkat kelengkapan yang ditunjukkan oleh alat-alat ini. Hal ini merupakan fakta yang tak terbantahkan bahwa perolehan

pengetahuan dan keterampilan tidak dapat dicapai tanpa adanya alat bantu belajar yang memadai.

Alat yang digunakan untuk belajar, yang dikenal sebagai media pembelajaran, memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses pengajaran. Fungsi utamanya adalah untuk menjelaskan makna pesan yang disampaikan, pada gilirannya memastikan pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

5) Sumber Belajar

Materi atau sumber belajar yang tersedia untuk peserta didik termasuk buku, sumber internet, siaran radio, publikasi cetak seperti majalah atau surat kabar, dan program televisi. Internet dapat diakses menggunakan berbagai perangkat seperti ponsel, laptop, atau computer, yang semuanya terhubung ke internet.

2.1.5 Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa

a. Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Persepsi adalah proses kognitif yang mencakup penerimaan pesan atau data ke otak manusia. Melalui persepsi,

individu secara konsisten membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Keterkaitan ini dibangun melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Azizah & Rahmi, 2019).

Penilaian kompetensi dosen didasarkan pada cara mahasiswa memandang kinerja dosen selama belajar mengajar. Kinerja menunjukkan kecenderungan individu atau kolektif untuk melakukan tindakan tertentu dan meningkatkan kemampuan dengan rasa tanggung jawab terhadap hasil yang diproyeksikan. Mahasiswa memiliki antisipasi tertentu mengenai proses pembelajaran, dan jika mahasiswa merasa bahwa dosen memenuhi harapan ini, mahasiswa pasti akan mengalami kepuasan dan menegaskan bahwa keunggulan pengajaran yang ditampilkan oleh dosen adalah standar yang sangat tinggi (Hatip, 2018).

Bagi seorang pendidik, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangat penting, karena :

- 1) Semakin baik suatu objek, orang, atau suatu peristiwa diketahui, maka semakin baik pula objek, orang atau suatu peristiwa tersebut dapat diingat.
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang

pendidik, karena salah pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.

- 3) Apabila dalam mengajarkan sesuatu seorang pendidik perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka pendidik harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi kekeliruan persepsi.

Kompetensi adalah kemampuan yang mencakup kerja yang sesuai dengan standarisasi yang diharapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014).

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai penggabungan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai fundamental yang memanifestasikan dirinya dalam pola kognitif dan perilaku individu. Interpretasi kompetensi berkaitan dengan penggambaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu, bersama dengan pemanfaatan praktisnya dalam konteks profesional, sesuai dengan tolok ukur kinerja yang ditentukan oleh domain masing-masing.

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

b. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa karena fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana yang harus tersedia dan berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas mencakup semua aspek yang berkaitan dengan sumber daya nyata yang menopang upaya pendidikan, mencakup bidang akademik dan non-akademik. Fasilitas menunjukkan alokasi peralatan material untuk memungkinkan pengguna dalam pelaksanaan upaya atau usaha mereka, sehingga memastikan pemenuhan semua kebutuhan yang diperlukan (Kurbani, 2017).

Fasilitas merupakan faktor penting untuk memulai pelaksanaan usaha bisnis dan berfungsi sebagai komponen infrastruktur penting dalam optimalisasi operasi. Ini mencakup sumber daya nyata yang memfasilitasi pelaksanaan tugas yang mulus bagi konsumen, sehingga memastikan pemenuhan persyaratan mereka (Hanafi, 2019).

Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar di satuan pendidikan maupun di rumah. Fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah atau di kampus yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang

bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

2.1.6 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
No	Pengarang	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Mutmainnah Isnaini, Dewi Kusuma W dan Leny Noviani, (2015)	Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang pengarang lakukan menggunakan teknik <i>disproportioned</i> <i>stratified</i> <i>random</i>	Variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki kesamaan. Kemudian, Penelitian kuantitatif, dengan mengambil sampel mahasiswa

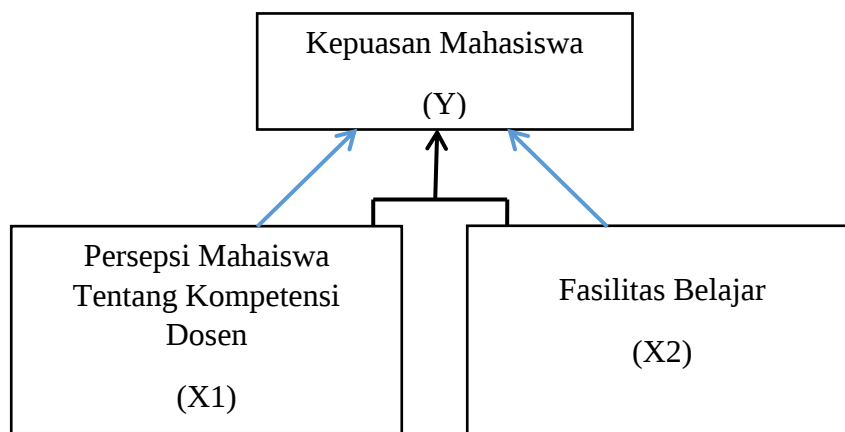
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			<i>sampling</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>Simple random sampling</i> .	Pendidikan Ekonomi
2.	Siti Herawati Nur Hidayah, M. Zainudin, dan Ali Mujahidin, (2018)	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kompetensi Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro	Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang pengarang lakukan menggunakan teknik <i>proportionate stratified</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan	Variabel X ₁ , X ₂ , dan Y memiliki kesamaan. Kemudian, Penelitian kuantitatif, dengan mengambil sampel mahasiswa Pendidikan Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			teknik <i>simple</i> <i>random</i> <i>sampling</i>	

2.2 Kerangka Berpikir

Dengan adanya persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen, oleh karena itu dosen wajib memiliki kompetensi-kompetensi yang tertulis di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dengan adanya fasilitas belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Kemudian dengan adanya persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar dapat menjadi pengaruh terjadinya kepuasan pada mahasiswa. Jika digambarkan dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

———— = pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan

———— = pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial

- Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Y).
- Fasilitas belajar (X_2) mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Y).
- Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) bersama-sama mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Y).

2.3 Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X_1 (Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen), X_2 (fasilitas belajar), dan variabel Y (kepuasan mahasiswa), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

H_{a2} : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Ha₃ : Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya mahasiswa angkatan 2022 Jurusan PIPS, FKIP, Universitas Jambi.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

Jenis Kegiatan	2023/2024					
	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024
1. Penyusunan judul proposal						
a. Pengajuan judul proposal						
b. Bimbingan proposal						
c. Seminar proposal						
2. Persiapan penelitian						
a. Penyusunan angket						
b. Uji coba angket						
3. Penyusunan laporan						
4. Sidang skripsi						

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Darwin, 2021) desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif, berfungsi sebagai peta jalan bagi para peneliti dengan menguraikan prosedur dan metodologi sistematis yang diperlukan untuk merencanakan upaya penelitian. Melalui desain penelitian, peneliti memastikan jenis penelitian tertentu yang harus digunakan sebagai pendekatan menyeluruh untuk penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena memungkinkan perolehan informasi atau data dalam format numerik, yang selanjutnya dapat menjadi sasaran analisis statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sutisna, 2020) yang mengatakan bahwa Pendekatan kuantitatif umumnya dikenal sebagai pendekatan positivistik karena fondasinya pada prinsip-prinsip positivisme. Positivisme menegaskan bahwa realitas, gejala, dan fenomena adalah entitas yang berbeda, hanya berfokus pada fenomena yang diamati daripada emosi subjektif. Selain itu, pendekatan ini menekankan klasifikasi, kekekalan relatif, kekonkrutan, pengamatan, terukur, dan hubungan sebab-akibat di antara gejala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *ex-post facto*, secara harfiah berarti “setelah fakta” dan dalam bahasa Latin berarti “dari sesuatu yang dilakukan sesudahnya.” Menurut (Khairinal, 2016) istilah *ex-post facto* menandakan bahwa telah terjadi modifikasi pada variabel bebas, sehingga menimbulkan tantangan yang signifikan bagi para peneliti dalam menentukan kausalitas antara efek yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif, metode ini digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa

tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian ditunjuk oleh peneliti untuk tujuan penyelidikan dan dapat diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan, jumlah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi berjumlah 112 mahasiswa.

Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022

FKIP Universitas Jambi

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	R001	35
2.	R002	38
3.	R003	39
Jumlah		112

Sumber : Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Univeritas Jambi

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel merupakan komponen integral dari kuantitas dan kualitas yang dipegang oleh populasi tertentu. Dalam situasi di mana populasi berukuran cukup besar dan peneliti tidak dapat menyelidiki secara menyeluruh semua aspek yang dicakup oleh populasi tersebut, pembatasan seperti sumber daya keuangan, energi, dan waktu yang terbatas dapat muncul. Dalam keadaan seperti itu, peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diekstraksi dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus slovin. karena pada penarikan sampel, jumlahnya harus representative supaya output penelitian bisa digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi bisa dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Menurut (Riduwan, 2018) terdapat rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran / jumlah sampel

N = Ukuran / jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus slovin ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{112}{112 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{112}{2,12} = 52,8$$

Dari perhitungan tersebut mendapatkan hasil sebesar 52,8 merupakan pecahan dan menurut (Sugiyono, 2019) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas, sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 53 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara tidak urut (acak) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian adalah upaya yang bertujuan untuk melakukan pengamatan empiris, sehingga mengharuskan pemanfaatan alat ukur yang tepat atau terpuji, yang biasa disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa pada dasarnya, instrumen penelitian mewujudkan perangkat yang digunakan untuk kuantifikasi fenomena yang diamati, baik itu bersifat alami atau sosial.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang bersifat objektif, faktual, dan sistematis yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan, dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut (Khasanah, 2020).

3.5.2 Angket

(Sugiyono, 2019) Angket atau kuesioner, berfungsi sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan ini melibatkan menyajikan peserta dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang merekaanggapi. Kuesioner terbukti menguntungkan ketika berhadapan dengan sejumlah besar responden yang tersebar di rentang geografis yang luas. Kuesioner ini memiliki potensi untuk mencakup pertanyaan atau pernyataan tertutup dan

terbuka. Selanjutnya, responden dapat menerima kuesioner secara langsung atau melalui surat atau platform online.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah
Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami karakteristik mahasiswa	1	1
		2. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	2	1
		3. Pengembangan kurikulum	3	1
		4. Pembelajaran yang mendidik	4	1
		5. Pengembangan potensi mahasiswa	5	1
		6. Penilaian dan evaluasi belajar	6	1
	Kompetensi kepribadian	1. Kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan bijaksana	7	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		2. Kepribadian yang supel, sabar, berwibawa, santun, empati dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum	8	1
		3. Kepribadian yang disiplin, jujur, rendah hati, ikhlas, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	9	1
	Kompetensi profesional	1. Mampu mendidik mahasiswa dengan baik	10	1
		2. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan	11	1
		3. Memahami kualifikasi akademik dan latar	12	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas		
		4. Mampu merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, silabus, kurikulum, dll)	13	1
		5. Memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada mahasiswa yang diajar	14	1
		6. Terus belajar dan mengembangkan kemampuannya	15	1
		7. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif, untuk	16	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		mengembangkan pembelajaran		
		8. Selalu mengubdate informasi atau isu-isu yang terjadi disekitar, terutama isu-isu pendidikan	17	1
		9. Memiliki kemampuan digital yang baik	18	1
		10. Cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar	19	1
	Kometensi sosial	1. Kemampuan bersikap inkluiif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, dan	20	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		latar belakang keluarga		
		2. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif	21	1
		3. Kemampuan berkomunikasi baik secara	22	1
		4. Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai pendidik diberbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing	23	1
Jumlah				23

Sumber : Galih, 2018

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Variabel Fasilitas Belajar (X₂)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah
Fasilitas belajar (Adopsi dari angket Fitriana, (2021))	Ruang atau tempat belajar	1. Ruang kelas yang dilengkapi dengan lampu yang memadai	1, 2	2
		2. Ruang kelas dilengkapi dengan alat pendingin	3, 4	2
		3. Bangunan ruang atau tempat belajar yang kokoh, bersih dan nyaman	5, 6, 7	3
	Perabot belajar	1. Meja belajar yang memadai	8, 9	2
		2. Kursi belajar yang memadai	10, 11	2
		3. Tempat proyektor yang memadai	12	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Alat bantu belajar	1. Tersedianya proyektor yang memadai 2. Tersedianya papan tulis yang memadai 3. Tersedianya maxhub yang memadai	13, 14 15, 16 17, 18	2 2 2
	Sumber belajar	1. Tertarik mencari sumber belajar di perpustakaan 2. Tertarik mencari sumber belajar diinternet	19 20	1 1
Jumlah				20

Sumber : Fitriana, 2021

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah
Kepuasan mahasiswa	Keandalan	1. Kebijakan pimpinan 2. Kompetensi dosen 3. Pelayanan karyawan dengan memberikan pelayanan bermutu	1 2 3	1 1 1
	Daya tanggap	1. Kesediaan personil Perguruan Tinggi untuk mendengarkan dan mengatasi keluhan mahasiswa	4, 5	2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Kepastian	1. Jaminan kepastian layanan kepada mahasiswa	6, 7	2
	Empati	1. Adanya pemahaman personil Perguruan Tinggi terhadap kebutuhan mahasiswa dan berupaya kearah pencapaiannya	8, 9	2
	Berwujud	1. Aspek fisik Perguruan Tinggi yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi: bangunan, kebersihan	10, 11, 12	3

(1)	(2)	(3) lingkungan, dan laboratorium.	(4)	(5)
Jumlah				12

Sumber : Lussianda, 2019

Skala yang di gunakan dalam penelitian ini ialah skala liket, dengan skala tersebut maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi variabel. Selanjutnya indicator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Adapun alternative pilihan yang disediakan skala likert (Sinambela, 2014:144) yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sinambela, 2014

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Anwar (2013), dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan

data dokumentasi tentang jumlah kelas mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan sumber primer. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiyono, 2016) bahwa sumber primer tersebut merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, tidak diwakilkan atau tidak melalui orang ketiga. Data primer dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap kepuasan mahasiswa (Y).

Adapun teknik dalam pengumpulan data ini dapat melalui wawancara, angket atau kuesioner, dan observasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner atau angket tersebut yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti mendistribusikan angket atau kuesioner yang dibuat melalui Google Form dengan menggunakan media WhatsApp dengan tujuan menyebarluaskan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi sebagai responden.

Setelah instrument disebarkan dengan bantuan google form, responden diberi waktu satu bulan untuk mengisi angket, kemudian peneliti memeriksa dan

melihat angket yang sudah diisi dengan cara membuka google dokumen. Pada google dokumen akan terlihat siapa saja mahasiswa yang telah mengisi dan yang belum mengisi maka peneliti akan mengingatkan kembali kepada mahasiswa melalui whatsApp.

3.7 Validitas Instrumen Penelitian

Dilakukannya uji instrument ini adalah untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidaknya digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba instrumen ini digunakan untuk dapat memperoleh informasi terkait belum atau sudah terpenuhinya persyaratan dalam instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable. Instrument akan diuji menggunakan perangkat lunak yang bernama SPSS. Teknik pengolahan data ini juga disebut menguraikan metode-metode analisis yang akan dipergunakan dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Khairinal, 2016) uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat presisi dan akurasi alat ukur dalam menilai data yang sudah dikumpulkan, dengan tujuan menentukan validitas alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar tingkat keakuratan dan akurasi alat ukur yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak valid, maka R_{xy} telah diperoleh r_{hitung} ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} product moment pada $\alpha 5\% = 0,05$. Adapun kriteria nya sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan angket valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan angket tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas adalah sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Taniredja, 2011).

Kriteria instrument penelitian dikatakan reliabilitas dengan menggunakan teknik ini, jika koefisien reliabilitas $> 0,6$ semakin mendekati 1 maka data tersebut dikatakan ideal. Karena menggunakan angket maka peneliti menggunakan rumus yang demikian. Metode yang digunakan batasan 0,6. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Release 26.0. Kriteria interpretasi koefisien validitas menurut Guilford sebagai berikut :

1. 0,00 – 0,20 artinya reliabilitas sangat rendah;
2. 0,20 – 0,40 artinya reliabilitas rendah;
3. 0,40 – 0,70 artinya reliabilitas sedang;
4. 0,70 – 0,90 artinya reliabilitas tinggi;
5. 0,90 – 1,00 artinya reliabilitas sangat tinggi.

Oleh karena itu, instrument penelitian dikatakan reliabilitas jika memiliki koefisien lebih dari 0,6 jika kurang 0,6 maka instrument tidak reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam bidang penelitian kuantitatif, pelaksanaan analisis data terjadi setelah kompilasi data dari semua responden atau sumber lain. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa dengan bantuan SPSS *release 26.0 for windows*.

Teknik analisis data mencakup eksplorasi metodis dan organisasi data yang dikumpulkan, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menyertainya, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami baik untuk analis maupun audiens eksternal. Teknik-teknik tersebut berfungsi untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan menjawab pertanyaan penelitian yang berasal dari formulasi masalah awal dan hipotesis yang diajukan. Maka untuk menjawab gambaran hubungan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa maka diperlukan analisis data-data yang relevan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk meneliti data dengan memberikan penggambaran komprehensif dari data yang dikumpulkan, tanpa niat merumuskan kesimpulan atau generalisasi menyeluruh (Sugiyono, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa dengan bantuan SPSS *release 26.0*.

Data yang sebelumnya telah dikumpulkan dari lapangan ditampilkan dalam format deskripsi data. Analisis deskripsi data yang disebutkan di atas menggabungkan perhitungan mean atau rata-rata (M) atau penentuan tendensi sentral, median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengukur sentralitas data yang dimaksud melalui prosedur berikut :

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian
3. Menentukan panjang interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas}}$$
4. Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya.

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric (Digdowiseiso, 2017). Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1), dan Fasilitas Belajar (X_2) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan dibantu *Statistical Product*

and Service Solutions (SPSS) Release 26.0. Sehingga jika nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel maka sebaran datanya normal, dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka distribusi datanya dikatakan tidak normal.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada korelasi linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut (Khairinal, 2016), tujuan uji linearitas adalah untuk memeriksa hubungan kausal atau korelasional antara semua variabel X yang ada dalam model dan variabel Y, melalui satu garis linier. Dalam studi khusus ini, pemeriksaan linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 26.0, dengan fokus pada nilai-nilai yang berkaitan dengan penyimpangan dari linearitas dalam tabel output ANOVA tabel di SPSS tersebut menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Untuk mengetahui linear atau tidak antar variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai deviation from linearity pada tabel output ANOVA Tabel lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hubungan antar variabel bersifat linear.
- b. Apabila nilai deviation from linearity pada tabel output ANOVA Tabel lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka hubungan antar variabel bersifat tidak linear.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Doli, 2019) Uji multikolinearitas merupakan kejadian multikolioneritas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Uji multikolioneritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS statistic 26.0 dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance di tabel output SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolioneritas ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Nilai tolerance Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolioneritas, jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji.
- b. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji, jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017) Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah ada perbedaan varians antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Ketika varians tetap konstan antara pengamatan, itu disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi, itu disebut heteroskedastisitas. Kehadiran heteroskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, merupakan indikasi model regresi yang pas. Heteroskedastisitas umumnya ditemui dalam data penampang karena sampel data ini mewakili berbagai besaran. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.10 Uji Hipotesis Statistik

Menurut (Khairinal, 2016) hipotesis adalah suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis diperlukan pembuktian atas kebenarannya. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis yaitu: H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa
Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara Variabel Independen dan Variabel Dependen yaitu Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y), dan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Uji t yaitu membandingkan nilai statistic t dengan ttabel (Ghozali, 2017).

Dalam melakukan uji t menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Release 26.0*. Adapun dua kriteria pada Uji t sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan Taraf yang Signifikan yaitu 5% maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan Taraf yang Signifikan yaitu 5% maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa maka digunakan persamaan regresi berganda menggunakan uji F. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F yang biasa disebut dengan Analysis of Varian (ANOVA) . Dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS 26.0 . Adapun Kriteria yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a di tolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

3.10.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk meramalkan perubahan variabel satu disebabkan oleh variabel yang lain. Hal ini regresi dilakukan untuk melihat kepuasan mahasiswa (Y) yang disebabkan oleh pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2).

3.10.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Menurut (Supriyadi, 2014) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi pada variabel dependen. Nilai yang lebih tinggi dari koefisien penentuan menunjukkan kemampuan variabel independen yang lebih besar untuk menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan setiap variabel, yaitu Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y). Kemudian digunakan juga untuk mengetahui besarnya kontribusi yang

diberikan variabel Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Univeritas Jambi.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka semakin baik kemampuan X dalam menerangkan Y, dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya jika R^2 semakin mendekati nol, maka bisa dikatakan bahwa semakin kecil kemampuan X dalam menerangkan Y. Pada penelitian Uji Koefisien Determinasi R^2 dibantu dengan *Statistical and Service Solutions* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data sangat penting dalam penelitian karena kemampuannya untuk memastikan kualitas atau kekurangannya dalam temuan penelitian. Keakuratan data bergantung pada metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data. Menggunakan alat yang sah dan dapat diandalkan diharapkan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Akibatnya, instrumen yang sah dan dapat diandalkan adalah prasyarat yang sangat diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan.

4.1.1 Uji Validitas

Menurut (Khairinal, 2016) uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat presisi dan akurasi alat ukur dalam menilai data yang sudah dikumpulkan, dengan tujuan menentukan validitas alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar tingkat keakuratan dan akurasi alat ukur yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak valid, maka R_{xy} telah diperoleh r_{hitung} ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} product moment pada $\alpha 5\% = 0,05$. Adapun kriteria nya sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan angket valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan angket tidak valid.

a. Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1)

Instrument persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen disusun berdasarkan indikator sehingga menghasilkan 23 soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r hitung). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, semua instrument dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai angket. Oleh karena itu, item pernyataan yang digunakan dapat penelitian ini sejumlah 23 butir soal.

b. Fasilitas Belajar (X_2)

Instrument fasilitas belajar disusun berdasarkan indikator sehingga menghasilkan 20 soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r hitung). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, semua instrument dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai angket. Oleh karena itu, item pernyataan yang digunakan dapat penelitian ini sejumlah 20 butir soal.

c. Kepuasan Mahasiswa (Y)

Instrument kepuasan mahasiswa disusun berdasarkan indikator sehingga menghasilkan 12 soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r hitung). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan bisa

digunakan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, semua instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai angket. Oleh karena itu, item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 12 butir soal.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas adalah sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Taniredja, 2011).

Kriteria instrument penelitian dikatakan reliabilitas dengan menggunakan teknik ini, jika koefisien reliabilitas $> 0,6$ semakin mendekati 1 maka data tersebut dikatakan ideal. Karena menggunakan angket maka peneliti menggunakan rumus yang demikian. Metode yang digunakan batasan 0,6. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Release 26.0. Kriteria interpretasi koefisien validitas menurut Guilford sebagai berikut :

6. 0,00 – 0,20 artinya reliabilitas sangat rendah;
7. 0,20 – 0,40 artinya reliabilitas rendah;
8. 0,40 – 0,70 artinya reliabilitas sedang;
9. 0,70 – 0,90 artinya reliabilitas tinggi;
10. 0,90 – 1,00 artinya reliabilitas sangat tinggi.

Oleh karena itu, instrument penelitian dikatakan reliabilitas jika memiliki koefisien lebih dari 0,6 jika kurang 0,6 maka instrument tidak reliabilitas.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	23

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,90 – 1,00). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) yang digunakan pada penelitian ini adalah reliable.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	20

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas fasilitas belajar (X_2) pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 yang berada pada kategori

reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,90 – 1,00). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel fasilitas belajar (X_2) yang digunakan pada penelitian ini adalah reliable.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas kepuasan mahasiswa (Y) pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi (terletak pada rentang 0,70 – 0,90). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel kepuasan mahasiswa (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah reliable.

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisis data yang diperoleh dari penyebaran angket baik secara langsung mendatangi responden maupun melalui google form dengan cara membagikan link untuk mengakses form https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdvlPNWqQkeZjf2GWsH-t5gId6RG5aQF3EGN_HRY4YpJp7Tg/formResponse tersebut kepada 53 responden yakni mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Pada hasil penelitian ini dijabarkan dalam empat kategori yaitu hasil pengujian instrumen data yang meliputi uji normalitas dan uji reliabilitas, selanjutnya teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, dan uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Kemudian, uji hipotesis statistik meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji analisis regresi berganda dan uji koefisien determinasi secara simultan (R^2).

4.1.3.1 Deskripsi Kepuasan Mahasiswa (Y)

Kepuasan mahasiswa merupakan suatu rasa yang dilihat, dialami atau dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri sebagai bentuk ungkapan rasa puas ataupun tidak puas berdasarkan penilaian masing-masing terhadap sesuatu yang dilihat, dialami atau dirasakan sebelumnya. Variabel kepuasan mahasiswa (Y) diukur melalui angket yang terdiri dari 12 butir soal dengan menggunakan skala *likert* yang mana alternative jawabannya terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan keterangan bahwa skor 5 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh variabel kepuasan mahasiswa (Y) dengan bantuan *SPSS for windows* versi 26.0 menggunakan statistic deskriptif diperoleh dari data seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Data Kepuasan Mahasiswa (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		46.62
Std. Error of Mean		.822
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		5.981
Variance		35.778
Skewness		.147
Std. Error of Skewness		.327
Kurtosis		-.485
Std. Error of Kurtosis		.644
Range		25
Minimum		35
Maximum		60
Sum		2471

Sumber :Olahan Data Peneliti, 2024

Deskripsi data kepuasan mahasiswa (Y) seperti yang telah disajikan pada tabel 4.7, maka diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah adalah 35 dengan rentang skor atau range 25. Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata skor empiric (mean) adalah 46.62 dengan nilai median 48.00. Selanjutnya diperoleh skor yang paling sering muncul adalah 48, dan diperoleh varian sebesar 35.778 serta simpangan baku atau std deviation sebesar 5.981.

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, kemudian untuk dapat melihat tingkat kecenderungan dari skor kepuasan mahasiswa (Y) maka dibagi menjadi 3 kategori yang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan range = nilai skor maksimal – nilai skor minimal = $60 - 35 = 25$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penilaian ini ada 5 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
3. Menentukan panjang kelas interval $(P) = \text{range} / \text{jumlah kelas } (K) = 25 / 5 = 5$

Berdasarkan perhitungan di atas maka panjang interval dapat dikonversikan ke dalam tabel dengan 5 kategori sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

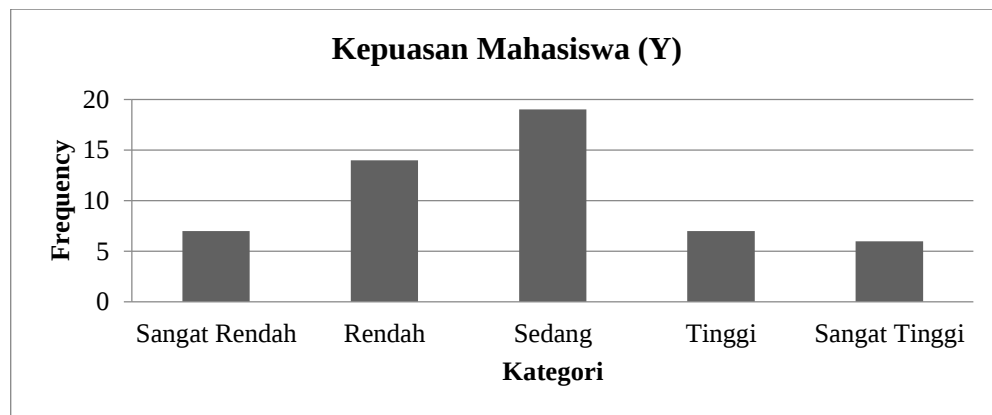
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

Interval Nilai	Frequency	Percent	Kategori
35-39	7	13.2	Sangat Rendah
40-44	14	26.4	Rendah
45-49	19	35.8	Sedang
50-54	7	13.2	Tinggi
55-60	6	11.3	Sangat Tinggi
Total	53	100.0	

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak pada tabel di atas berada pada kelas 45-49, dan frekuensi paling sedikit pada kelas 55-60. Jadi dapat dijelaskan bahwa responden kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tanggapan responden dan hasil pengolahan data oleh peneliti. Distribusi

skor variabel kepuasan mahasiswa (Y) disajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Grafik Data Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

4.1.3.2 Deskripsi Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1)

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen merupakan pandangan mahasiswa mengenai kecakapan, kemampuan, atau kemahiran dosen. Variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) diukur melalui angket yang terdiri dari 23 butir soal dengan menggunakan skala *likert* yang mana alternative jawabannya terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan keterangan bahwa skor 5 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dengan bantuan *SPSS for windows* versi 26.0 menggunakan statistic deskriptif diperoleh dari data seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Data Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi**Dosen (X_1)**

Statistics		
X1		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		96.62
Std. Error of Mean		1.334
Median		95.00
Mode		92 ^a
Std. Deviation		9.710
Variance		94.278
Skewness		-.214
Std. Error of Skewness		.327
Kurtosis		.205
Std. Error of Kurtosis		.644
Range		44
Minimum		71
Maximum		115
Sum		5121
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) seperti yang telah disajikan pada tabel 4.9, maka diperoleh skor tertinggi 115 dan skor terendah adalah 71 dengan rentang skor atau range 44. Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata skor empiric (mean) adalah 96.62 dengan nilai median 95.00. Selanjutnya diperoleh skor yang paling sering muncul adalah 92, dan diperoleh varian sebesar 94.278 serta simpangan baku atau std deviation sebesar 9.710.

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, kemudian untuk dapat melihat tingkat kecenderungan dari skor persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) maka dibagi menjadi 3 kategori yang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan range = nilai skor maksimal – nilai skor minimal = $115 - 71 = 44$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penilaian ini ada 5 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
3. Menentukan panjang kelas interval (P) = range / jumlah kelas (K) = $44 / 5 = 8.8 = 9$

Berdasarkan perhitungan di atas maka panjang interval dapat dikonversikan ke dalam tabel dengan 5 kategori sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

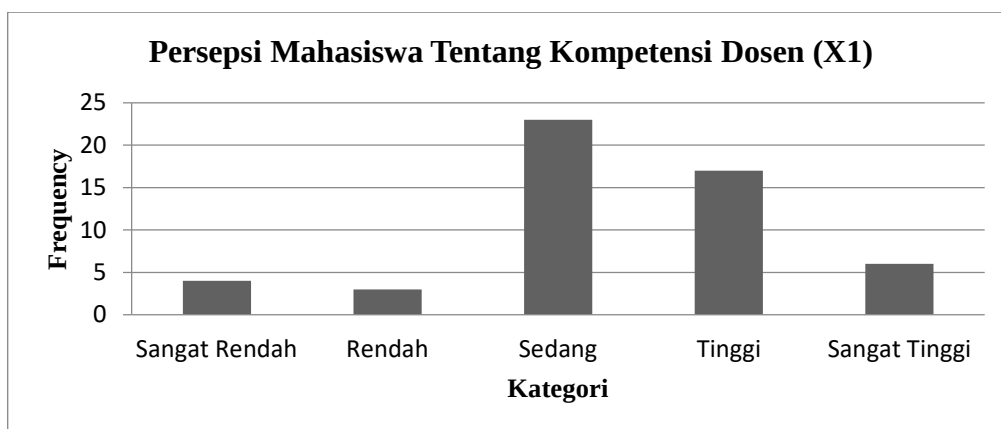
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Mahasiswa (X_1)

Interval Nilai	Frequency	Percent	Kategori
71-79	4	7.5	Sangat Rendah
80-88	3	5.6	Rendah
89-97	23	43.3	Sedang
98-106	17	32.0	Tinggi
107-115	6	11.3	Sangat Tinggi
Total	53	100.0	

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak pada tabel di atas berada pada kelas 89-97, dan frekuensi paling sedikit pada kelas 80-88. Jadi dapat dijelaskan bahwa responden persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tanggapan responden dan hasil pengolahan data oleh peneliti. Distribusi skor variabel persepsi

mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) disajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut :



Gambar 4.2 Grafik Data Variabel Persepsi Mahasiswa Tentan Kompetensi Dosen (X_1)

4.1.3.3 Deskripsi Fasilitas Belajar (X_2)

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar, baik fasilitas di rumah maupun fasilitas di satuan pendidikan. variabel fasilitas belajar (X_2) diukur melalui angket yang terdiri dari 20 butir soal dengan menggunakan skala *likert* yang mana alternative jawabannya terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan keterangan bahwa skor 5 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh variabel fasilitas belajar (X_2) dengan bantuan *SPSS for windows* versi 26.0 menggunakan statistic deskriptif diperoleh dari data seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Deskriptif Statistik Data Fasilitas Belajar (X_2)

Statistics		
X2		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		46.75
Std. Error of Mean		2.141
Median		44.00
Mode		40
Std. Deviation		15.587
Variance		242.958
Skewness		.714
Std. Error of Skewness		.327
Kurtosis		-.148
Std. Error of Kurtosis		.644
Range		62
Minimum		20
Maximum		82
Sum		2478

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang fasilitas belajar (X_2) seperti yang telah disajikan pada tabel 4.11, maka diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah adalah 20 dengan rentang skor atau range 62. Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata skor empiric (mean) adalah 46.75 dengan nilai median 44.00. Selanjutnya diperoleh skor yang paling sering muncul adalah 40, dan diperoleh varian sebesar 242.958 serta simpangan baku atau std deviation sebesar 15.587.

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, kemudian untuk dapat melihat tingkat kecenderungan dari skor fasilitas belajar (X_2) maka dibagi menjadi 3 kategori yang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4. Menentukan range = nilai skor maksimal – nilai skor minimal = $82 - 20 = 62$
5. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penilaian ini ada 5 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
6. Menentukan panjang kelas interval $(P) = \text{range} / \text{jumlah kelas } (K) = 62 / 5 = 12.4 = 12$

Berdasarkan perhitungan di atas maka panjang interval dapat dikonversikan ke dalam tabel dengan 5 kategori sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

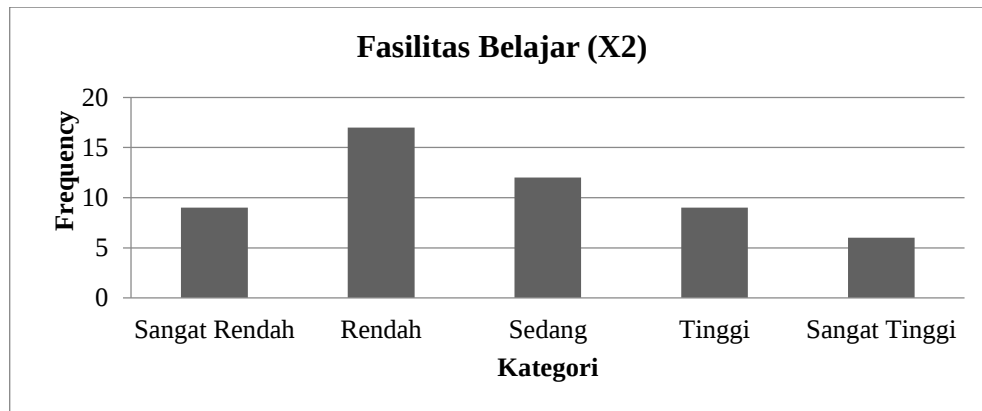
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

Interval Nilai	Frequency	Percent	Kategori
20-31	9	16.9	Sangat Rendah
32-43	17	32.0	Rendah
44-55	12	22.6	Sedang
56-67	9	16.9	Tinggi
68-82	6	11.3	Sangat Tinggi
Total	53	100.0	

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak pada tabel di atas berada pada kelas 32-43, dan frekuensi paling sedikit pada kelas 68-82. Jadi dapat dijelaskan bahwa responden fasilitas belajar termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dari tanggapan responden dan hasil pengolahan data oleh

peneliti. Distribusi skor variabel fasilitas belajar (X_2) disajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut :



Gambar 4.3 Grafik Data Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

4.1.4 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi akan dihasilkan valid jika digunakan untuk memprediksi masalah. Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE ini dapat dicapai apabila memenuhi syarat asumsi klasik.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric (Digdowiseiso, 2017). Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1), dan Fasilitas Belajar (X_2) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y).

Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan dibantu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Release 26.0*. Sehingga jika nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel maka sebaran datanya normal, dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka distribusi datanya dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis uji normalitas :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.53658199
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.059
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

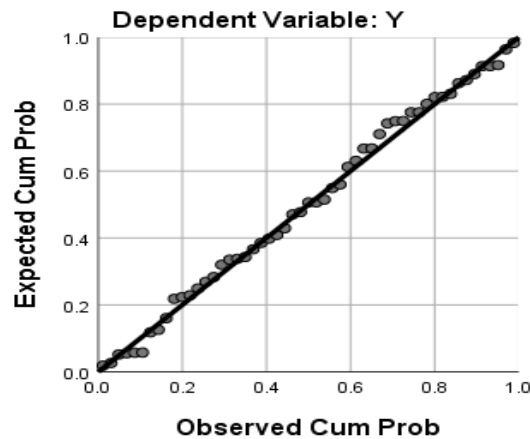
Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh Asymp. Sig berdasarkan pengujian melalui Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 dengan alpha ($\alpha=0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 atau dapat dituliskan $0.200 > 0.05$.

Selain itu, normalitas data juga dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot dengan bantuan IBM SPSS Statistic versi 26.0, apabila titik-titik

mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot

Dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa titik P-P Plot yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.1.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada korelasi linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut (Khairinal, 2016), tujuan uji linearitas adalah untuk memeriksa hubungan kausal atau korelasional antara semua variabel X yang ada dalam model dan variabel Y, melalui satu garis linier. Dalam studi khusus ini, pemeriksaan linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 26.0, dengan fokus pada nilai-nilai yang berkaitan dengan penyimpangan dari linearitas dalam

tabel output ANOVA tabel di SPSS tersebut menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Untuk mengetahui linear atau tidak antar variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai deviation from linearity pada tabel output ANOVA Tabel lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hubungan antar variabel bersifat linear.
- b. Apabila nilai deviation from linearity pada tabel output ANOVA Tabel lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka hubungan antar variabel bersifat tidak linear.

Adapun perhitungan dari uji linearitas dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresifitas * Religiuitas 1	Between Groups	(Combined)	1177.486	22	53.522	2.351	.015
		Linearity	576.022	1	576.022	25.302	.000
		Deviation from Linearity	601.464	21	28.641	1.258	.277
	Within Groups		682.967	30	22.766		
	Total		1860.453	52			

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Dari tabel 4.15 di atas, maka diperoleh nilai signifikan *Deviation From Linearity* sebesar 0.277. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu $0.277 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa

hubungan antar variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan kepuasan mahasiswa (Y) adalah linear. Kemudian hasil uji linearitas variabel fasilitas belajar (X_2) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar (X_2) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresifitas * Religiuitas 2	Between Groups	(Combined)	1596.319	34	46.951	3.200	.006
		Linearity	275.874	1	275.874	18.800	.000
		Deviation from Linearity	1320.446	33	40.014	2.727	.014
		Within Groups	264.133	18	14.674		
	Total		1860.453	52			

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka diperoleh nilai signifikan *Deviation From Linearity* sebesar 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu $0.014 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel fasilitas belajar (X_2) dan kepuasan mahasiswa (Y) adalah linear.

4.1.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Doli, 2019) Uji multikolinearitas merupakan kejadian multikolioneritas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Uji multikolioneritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS statistic 26.0 dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance

di tabel output SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolioneritas ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Nilai tolerance Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolioneritas, jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji.
- b. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji, jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.993	1.007
	X2	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar 0.993. berdasarkan hasil yang disajikan terlihat nilai *tolerance* > 0.10 atau dapat dituliskan dengan $0.993 > 0.10$. selain itu, dapat dilihat juga nilai *variance inflation factor (VIF)* untuk variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sebesar 1.007 dan dapat disajikan bahwa $VIF < 10$ atau $1.007 < 10$. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semua variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017) Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah ada perbedaan varians antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Ketika varians tetap konstan antara pengamatan, itu disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi, itu disebut heteroskedastisitas. Kehadiran heteroskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, merupakan indikasi model regresi yang pas. Heteroskedastisitas umumnya ditemui dalam data penampang karena sampel data ini mewakili berbagai besaran. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

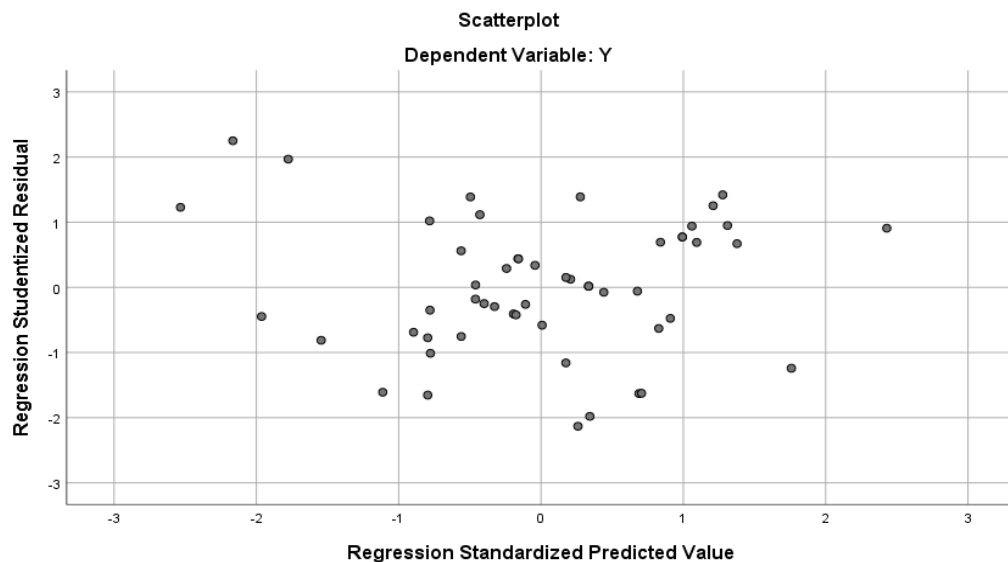
		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.957	3.930		2.279
	X1	-.048	.038	-.177	-1.261
	X2	-.014	.024	-.085	-.606
	Unstandardized Residual	-.038	.081	-.066	-.471
					Sig.

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Nilai signifikansi variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) berdasarkan tabel di atas sebesar 0.213 artinya nilai signifikansi variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) yaitu $0.213 > 0.05$. Kemudian untuk variabel fasilitas belajar (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.547 artinya nilai signifikansi fasilitas belajar (X_2)

yaitu $0.547 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan uji scatterplot yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara terpisah dan tidak berkelompok serta tersebar baik di atas maupun di bawah pada angka nol, dan tidak membentuk suatu pola baik vertical, horizontal ataupun melengkung. Maka dikatakan model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk memperkirakan kepuasan mahasiswa berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar.

4.1.5 Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistic dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang

kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji parsial (uji t) dan untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu menggunakan uji simultan (uji f).

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam melakukan uji t menggunakan *SPSS Release 26.0*. Adapun dua kriteria pada uji t yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf yang signifikan yaitu 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf yang signifikan yaitu 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($df_1 = 2$, $df_2 = 50$, $t_{tabel} = 2,009$) berdasarkan program *SPSS Release 26*. Hasil perhitungan uji t persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) dapat diperoleh melalui pengolahan data sebagai berikut :

a. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_{a1} : Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) Terhadap (Y)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	13.503	6.960		1.940	.058
	Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen	.343	.072	.556	4.782	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13.503 + 0.556 X_1$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen X_1 sebesar 0.556 bertanda positif pada sig 0,00. Nilai signifikan lebih besar dari probability 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 4,782 dengan t_{tabel} 2,009. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,782 > 2,009$ maka variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) memiliki kontribusi terhadap kepuasan mahasiswa (Y) karena nilai t positif. Maka dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

b. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ha₂ : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Pengaruh Fasilitas Belajar (X₂) Terhadap (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53.532	2.442		21.923	.000
	Fasilitas Belajar	-.148	.050	-.385	-2.980	.004

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 53.532 + (-.385) X_2$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X₂) sebesar -385 bertanda negative pada sig 0,000 lebih kecil dibanding 0,05. Nilai signifikan lebih kecil dari probability 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima variabel fasilitas belajar (X₂) diperoleh t_{hitung} yakni -2,980 dengan t_{tabel} 2,009. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,980 < 2,009$ maka dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel fasilitas belajar (X₂) secara

parsial berpengaruh negative terhadap kepuasan mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk dapat memberikan kebenaran hipotesis keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Y). hasil dari uji F melalui *SPSS Release 26.0*. Dengan kriteria uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf yang signifikan yaitu level 95% ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf yang signifikan yaitu 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai F_{hitung} ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$, $df_2 = 50$, $F_{tabel} = 3,18$). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang simultan atau tidak simultan, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	790.263	2	395.131	18.461	.000 ^b
	Residual	1070.190	50	21.404		
	Total	1860.453	52			

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dari tabel tersebut diperoleh F_{hitung} 18,461 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan nilai probabilitas sig 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $18,461 > 3,18$, dan nilai sig lebih kecil dari nilai

probabilitas 0,05 atau sig 0,00 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar) secara simultan terhadap variabel dependen (Kepuasan Mahasiswa) Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

4.1.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk meramalkan perubahan variabel satu disebabkan oleh variabel yang lain. Hal ini regresi dilakukan untuk melihat kepuasan mahasiswa (Y) yang disebabkan oleh pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2).

Tabel 4.18 Hasil Regresi Berganda Pengaruh Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	21.323	6.876		3.101	.003
	Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen	.325	.066	.528	4.902	.000
	Fasilitas Belajar	-.131	.041	-.341	- 3.164	.003

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan :

$$Y = 21.323 + 0.528 X_1 + (-0.341) X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan data sebagai berikut :

1. Nilai constanta 21.323 memberikan arti bahwa jika persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) bernilai 0 maka kepuasan mahasiswa (Y) bernilai positif dan mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien regresi variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) sebesar 0.528 bertanda positif, ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan kepuasan mahasiswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) maka akan terjadi kenaikan satuan kepuasan mahasiswa (Y) sebesar 0.528 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai regresi variabel fasilitas belajar (X_2), sebesar -0.341 koefisien regresi toleransi akan risiko bernilai negative, ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan fasilitas belajar (X_2) maka akan terjadi penurunan satuan kepuasan mahasiswa (Y) sebesar -0.341, artinya berpengaruh negative.
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan oleh adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi

variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

4.1.5.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan digunakan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.402	4.626

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh besarnya koefisien determinan (R^2) adalah 40,2% artinya yaitu kemampuan seluruh variabel independen yaitu persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar

dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kepuasan mahasiswa adalah sebesar 40,2% sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Maka peneliti juga akan melakukan uji koefisien determinan secara parsial (melihat kemampuan secara sendiri-sendiri variabel independen menggambarkan variabel dependen) yaitu melihat bagaimana kemampuan variabel X_1 (persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen) menerangkan variabel Y (kepuasan mahasiswa) dan kemampuan variabel X_2 (fasilitas belajar) menerangkan variabel Y (kepuasan mahasiswa), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.296	5.018

a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 29,6% sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Fasilitas Belajar

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.132	5.574

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 13,2% sedangkan 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil uji statistic secara parsial (Uji t) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,782 > 2,008$ dengan nilai signifikansi

$0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa.

Hasil pengujian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel} = 12,648 < 1,974$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati, (2020) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Untuk menghasilkan kepuasan mahasiswa yang tinggi diperlukan peranan kompetensi dosen yang juga tinggi.

4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil uji statistic secara parsial (uji t) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh secara negative terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,980 < 2,008$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa.

Dengan melihat perhitungan koefisien determinan sebesar 13,2%,

hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar telah memberikan pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dan menunjukkan bahwa 86,8% dari kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini merupakan temuan fenomena baru yang berarti adanya faktor lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa selain kompetensi dosen dan fasilitas belajar yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.3 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil uji statistic simultan (uji F) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa. Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F yang diperoleh. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $18,461 > 3,18$ dengan besaran nilai Adjusted R Square 0,402 (40,2%) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) ini menunjukkan arti bahwa jika persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar baik akan mendapatkan kepuasan mahasiswa yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaini, (2015) mengemukakan bahwa apabila kompetensi dosen tinggi, maka akan berpengaruh pada kepuasan mahasiswa, kemudian kepuasan mahasiswa juga didasarkan pada kesediaan infrastruktur, akademik, kesejahteraan, dan dukungan sistem informasi.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi dengan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,782 > 2,008$. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen, maka akan semakin tinggi kepuasan mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh negative secara parsial antara Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi dengan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,980 < 2,008$. Hal ini merupakan temuan fenomena baru yang berarti adanya faktor lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa selain kompetensi dosen dan fasilitas belajar yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 FKIP Universitas